

# **PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN MENJAHIT PENYELESAIAN TEPI ROMPOK UNTUK KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 1 BOROBUDUR**

**Oryza Sativa Laksonoputri<sup>1</sup>, Emy Budiastuti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: oryzasativa128@gmail.com

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengembangkan media video yang layak untuk digunakan dalam sebuah pembelajaran menjahit penyelesaian tepi rompok untuk kelas X SMK Muhammadiyah 1 Borobudur. 2) mengetahui tingkat kelayakan media video pembelajaran menjahit penyelesaian tepi rompok untuk kelas X SMK Muhammadiyah 1 Borobudur. Jenis penelitian ini *Research & Development* dengan model pengembangan *Borg&Gall* yang disederhanakan oleh tim Puslitjaknov [1]. Hasil penelitian ini berupa 1) produk video pembelajaran menjahit penyelesaian tepi rompok untuk kelas X SMK Muhammadiyah 1 Borobudur, 2) video pembelajaran dinyatakan layak oleh ahli media dan ahli materi. Hasil uji memperoleh hasil rerata uji ahli materi 25 dikategorikan layak, hasil rerata uji ahli media 30 dikategorikan layak, hasil rerata uji skala kecil 65,2 dikategorikani sangat baik, dan hasil rerata uji skala besar 68,8 dikategorikan sangat baik. Berdasarkan hasil uji kelayakan, disimpulkan bahwa video pembelajaran layak dan sangat baik untuk digunakan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran dasar teknologi menjahit penyelesaian tepi rompok.

**Kata kunci:** pengembangan media video, penyelesaian tepi rompok

## ***DEVELOPING VIDEO LEARNING OF SEWING BIAS TAPE FOR CLASS X SMK MUHAMMADIYAH 1 BOROBUDUR***

### ***ABSTRACT***

*This study aims to 1) develop a video learning of sewing bias tape for class X fashion student at SMK Muhammadiyah 1 Borobudur. 2) investigate the appropriateness level of video learning of sewing bias tape for class X fashion student at SMK Muhammadiyah 1 Borobudur. This research is a type of Research & Development research with a simplified Borg&Gall development model by the Puslitjaknov team. The results of this study are 1) a learning video products of sewing bias, 2) a learning video that have been tested for feasibility by media experts, material experts. The overall test results obtained a decent category with details the average results of the material expert test, 25 were categorized as feasible, 2) the average results of the media expert test 30 were categorized as feasible, 3) the small-scale test got an average result of 65.2, categorized very feasible, 4) the large-scale test got an average result of 68.8, categorized very feasible. Based on the results of the media feasibility test, it can be concluded that the learning video is feasible to be used as a learning medium in the basic subjects of sewing edge finishing technology.*

*Keywords: develop a video learning, sewing bias tape*

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Borobudur merupakan salah satu sekolah kejuruan swasta yang memiliki Jurusan Busana yang membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dan cakap dalam bidang busana. Jurusan Busana di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur menggunakan kurikulum 2013 dimana siswa dituntut untuk lebih mandiri, kreatif, dan inovatif. Dalam kurikulum 2013 untuk kelas X, Dasar Teknologi Menjahit adalah mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik sebagai dasar pembuatan busana. Salah satu materi dalam kompetensi ini adalah materi penyelesaian tepi rompok.

[2, p. 1] menjelaskan bahwa pembelajaran ialah suatu aktivitas yang melibatkan peserta didik dalam usaha mendapatkan ilmu, ketrampilan, serta nilai positif dengan memanfaatkan berbagai macam sumber untuk belajar. Pembelajaran materi penyelesaian tepi rompok pada kelas X Busana di SMK Borobudur, merupakan salah satu materi yang perlu diperhatikan karena pencapaian kompetensinya dianggap masih kurang optimal dimana dilihat dari hasil belajar dari 30 siswa dimana hanya 12 siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.

Permasalahan yang dihadapi guru yaitu waktu yang singkat untuk menjelaskan teori membuat guru tidak dapat memberikan contoh proses menjahit secara maksimal. Pada saat pembelajaran guru memberikan media fragmen jumlahnya terbatas membuat siswa harus bergantian untuk mengamati. Jobsheet diberikan oleh guru kurang menarik. Metode demonstrasi yang dilakukan guru kurang efektif karena jumlah siswa 30 anak dalam kelas yang menyebabkan siswa harus berdesak-desakan untuk melihat dari dekat apa yang disampaikan guru. Selain itu metode demonstrasi tidak bisa dilakukan berulang-ulang oleh guru karena keterbatasan waktu.

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Borobudur diketahui beberapa hambatan yang mereka alami

diantaranya siswa merasa tertekan dengan tugas-tugas menjahit yang banyak, siswa masih belum memahami langkah menjahit penyelesaian tepi rompok, siswa merasa pembelajaran dasar teknologi kurang menarik.

Hal tersebut tidak dapat dibiarkan karena akan menghambat proses belajar mengajar sehingga tidak dapat mencapai tujuan secara maksimal. Salah satu cara untuk mempermudah siswa dalam memahami isi materi ajar yang disampaikan oleh guru pada materi menjahit penyelesaian tepi rompok adalah dengan menyediakan media pembelajaran yang mampu menggabungkan antara tulisan serta gambar sehingga materi menjadi lebih jelas dan menarik.

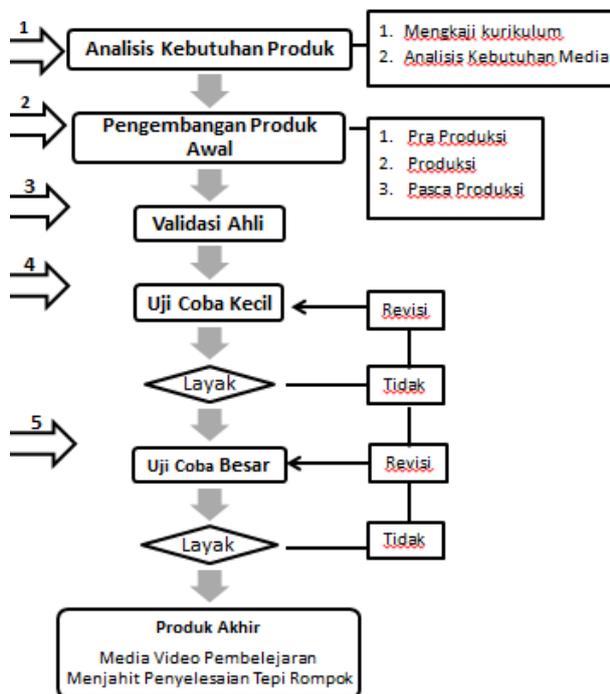
Media video merupakan suatu media audio visual yang berisi konsep, prinsip, prosedur, dan materi pembelajaran guna membantu pemahaman siswa. [2, p. 11]. [3, p. 220] menerangkan bahwa media video memiliki kelebihan antara lain memberi pesan secara merata pada peserta didik, sangat baik untuk digunakan menerangkan suatu proses, dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis dan dapat diulang juga dihentikan sesuai kebutuhan, dan memberikan kesan mendalam yang dapat berpengaruh pada sikap siswa. Video pembelajaran juga relevan dengan kurikulum 2013, siswa dapat mengamati cara menjahit penyelesaian tepi rompok yang disajikan dalam video pembelajaran dan dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada guru saat pembelajaran di kelas jika ada yang belum jelas mengenai materi yang disajikan dalam video sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Oleh karena itu, dari permasalahan yang telah dituangkan diatas, peneliti terdorong untuk mengembangkan media video pembelajaran menjahit penyelesaian tepi rompok untuk siswa kelas X semester 2 di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur sebagai alternatif memperbaiki mutu pembelajaran. Media video yang akan dikembangkan berisi pengertian rompok, alat dan bahan yang digunakan, macam-macam cara menjahit rompok sesuai dengan bentuknya.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan *Research and Development (R&D)* atau penelitian dan pengembangan. Model pengembangan penelitian ini adalah model Borg & Gall yang disederhanakan oleh Puslitjaknov [1]. Pengembangan model Borg & Gall terdiri atas 5 tahap yang terdiri dari (1) analisis kebutuhan produk, (2) pengembangan produk awal, (3) validasi ahli, (4) uji coba skala kecil, (5) uji coba skala besar dan produk akhir.



### Subjek Penelitian

Subjek coba penelitian ini adalah siswa kelas X tata busana SMK Muhammadiyah 1 Borobudur dengan umlah siswa 30 anak. Pengambilan sampel untuk uji coba skala kecil yaitu 5 siswa dengan teknik acak/random sampling dan untuk uji coba skala besar adalah seluruh siswa kelas X tata busana SMK Muhammadiyah 1 Borobudur.

### Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan media video pembelajaran menjahit penyelesaian tepi rompok terdiri beberapa tahap yang pertama

adalah tahap analisis kebutuhan produk dengan cara mengkaji kurikulum dan menganalisis kebutuhan produk bertujuan agar media video yang dihasilkan tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran yang telah direncanakan pada mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit materi penyelesaian tepi rompok. Kemudian analisis kebutuhan media merupakan tahap yang digunakan untuk mengetahui perlunya pengembangan media dalam pembelajaran kompetensi menjahit penyelesaian tepi rompok, sehingga dapat diketahui produk yang akan dikembangkan sesuai kebutuhan media pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur. Analisis kebutuhan media dilakukan dengan dua cara yaitu observasi dan wawancara.

Tahap kedua yaitu pengembangan produk awal yaitu proses membuat desain media pembelajaran, dimulai dari tahap pra produksi, tahap produksi dan kemudian tahap pasca produksi. Pra produksi menghasilkan flowchart dan storyboard yang merupakan alur berfikir isi dari media video secara garis besar. Produksi dilakukan dengan pengambilan gambar, video, dan juga pengambilan suara tentang menjahit penyelesaian tepi rompok. Pasca produksi dilakukan dengan editing media video dan pengemasan media.

Tahap ketiga validasi yaitu suatu proses untuk menilai apakah produk video yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan atau tidak berdasarkan pemikiran rasional. Validasi dilakukan dengan meminta penilaian dari 2 ahli busana dan 2 guru pengampu mata pelajaran dasar teknologi menjahit di SMK Muhammadiyah 1 Borobudu untuk memberi informasi, masukan, dan mengevaluasi berdasarkan aspek media dan materi yang ada didalam media video. Selanjutnya, setelah dilakukan validasi dapat dilakukan revisi untuk lebih menyempurnakan produk media video yang akan dikembangkan.

Tahap keempat yaitu uji coba skala kecil dengan memberikan angket berskala likert kepada 5 siswa bertujuan untuk mengetahui penangkapan dan pemahaman materi dan pendapat siswa tentang media video yang

dikembangkan dari aspek manfaat, fungsi, karakteristik tampilan media, dan materi pembelajaran yang disajikan didalam media video.

Tahap kelima yaitu uji coba skala besar yang melibatkan 30 siswa sebagai responden yaitu kelas X tata busana SMK Muhammadiyah 1 Borobudur untuk mengetahui tingkat kelayakan video yang telah dikembangkan sebelum benar-benar digunakan dalam lingkup yang sebenar-benarnya. Produk akhir yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini adalah berupa media video pembelajaran menjahit penyelesaian tepi rompok yang selanjutnya dapat digunakan dalam pembelajaran kelas X maupun dipublikasikan.

### Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan angket [4]. Untuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar angket skala Guttman untuk validator dan lembar angket skala likert untuk respon siswa terhadap media.

### Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada pengembangan media video pembelajaran menjahit penyelesaian tepi rompok adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara, masukan serta saran yang diberikan oleh ahli media, ahli materi dan juga pendapat siswa yang akan dijadikan pedoman untuk memperbaiki media yang dikembangkan. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian ahli materi, ahli media, dan respon siswa pada uji coba kelompok kecil dan kelompok besar.

Hasil validasi oleh 3 ahli media, video pembelajaran mengenai menjahit penyelesaian tepi pakaian dengan rompok dianalisis menggunakan skala *Guttman* dengan dua kemungkinan jawaban, "layak" memiliki bobot 1 dan "tidak layak" bobot 0. Kuesioner terdiri dari 30 pertanyaan untuk 3 responden.

Tabel Kelayakan Media oleh AhliMedia

Nilai	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Hasil Interval
1	Layak	$(S_{min} + p) \leq S \leq S_{max}$	$15 \leq S \leq 30$
0	Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 14$

Hasil validasi oleh 3 ahli materi, diperoleh skor rata-rata 25, menempatkan media video ini dalam kategori "layak".

Selanjutnya, hasil validasi media oleh 3 ahli media menggunakan skala *Guttman* dua kemungkinan jawaban, "layak" memiliki bobot 1 dan "tidak layak" bobot 0. Terdapat 25 pertanyaan dan 3 responden.

Tabel Kelayakan Media oleh Ahli Materi

Nilai	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Hasil Interval
1	Layak	$(S_{min} + p) \leq S \leq S_{max}$	$13 \leq S \leq 25$
0	Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 12$

Hasil validasi oleh 3 ahli materi, diperoleh skor rata-rata 25, menempatkan media video ini dalam kategori "layak" menurut tabel persyaratan kelayakan materi video yang digunakan dalam penyelesaian tepi pakaian dengan rompok.

Kemudian uji coba kecil, respon siswa terhadap media video dilihat dari angket terdiri 20 pertanyaan dan 5 responden. Berdasarkan hasil penelitian digunakan skala likert dengan rentang skor 1 sampai 4, diperoleh skor maksimum  $20 \times 4 = 80$  dan skor minimum  $20 \times 1 = 20$ . Lebih jelas dapat dilihat pada table berikut:

Tabel Respon Siswa Terhadap Media Video Secara Keseluruhan (Uji Coba Skala Kecil)

No	Kat. Nilai	Interval Nilai	Frek	Frek Relatif	Kat. Hasil
1	Sangat Setuju	$\geq 64$	2	40%	Sangat Baik
2	Setuju	$48 \leq X < 64$	3	60%	Baik
3	Kurang Setuju	$32 \leq X < 48$	0	0%	Kurang Baik
4	Tidak Setuju	$< 32$	0	0%	Tidak Baik
	Total		5	100%	

Secara keseluruhan, media video menjahit penyelesaian tepi rompok termasuk dalam kategori sangat baik sebesar 40% dan kategori baik 60%. Skor rerata keseluruhan responden adalah 65,2. Apabila dilihat pada table, maka nilai tersebut berada pada interval  $X \geq 64$  atau dalam kategori sangat baik.

Terakhir uji coba besar, respon siswa terhadap media dengan angket 20 butir pertanyaan dan 30 siswa sebagai responden. Berdasarkan skor data penelitian untuk media video keseluruhan menggunakan skala *Likert* dengan rentang skor 1 sampai 4, sehingga diperoleh skor maksimum  $20 \times 4 = 80$  dan skor minimum  $20 \times 1 = 20$ . Lebih jelas dapat dilihat pada table berikut:

Tabel Respon Siswa Terhadap Media Video Secara Keseluruhan (Uji Coba Skala Besar)

No	Kat. Nilai	Interval Nilai	Frek	Frek Relatif	Kat Hasil
1	Sangat Setuju	$\geq 64$	22	73,3%	Sangat Baik
2	Setuju	$48 \leq X < 64$	8	26,7%	Baik
3	Kurang Setuju	$32 \leq X < 48$	0	0%	Kurang Baik
4	Tidak Setuju	$< 32$	0	0%	Tidak Baik
	Total		30	100%	

Secara keseluruhan, media video menjahit penyelesaian tepi rompok termasuk dalam kategori sangat baik sebesar 73,3% dan kategori baik 26,7%. Skor rerata keseluruhan responden adalah 68,6. Apabila dilihat pada table, maka nilai tersebut berada pada interval  $X \geq 64$  atau dalam kategori sangat baik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pengembangan Media Video Pembelajaran Menjahit Penyelesaian Tepi Rompok

Proses pengembangan ini melalui beberapa tahapan sesuai prosedur Borg & Gall yang telah disederhanakan oleh Puslitjaknov

yaitu melalui lima tahapan yang meliputi analisis kebutuhan produk, pengembangan produk awal, validasi ahli, uji coba skala kecil, uji coba skala besar dan produk akhir.

Pada tahap analisis kebutuhan produk yang dilakukan dengan mengkaji kurikulum, silabus, dan analisis kebutuhan media. Dari permasalahan yang ada dalam pembelajaran, peneliti terdorong untuk mengembangkan media video pembelajaran menjahit penyelesaian tepi rompok yang terdiri dari pengertian rompok, alat dan bahan yang digunakan, hingga langkah menjahit macam-macam rompok seperti penyelesaian tepi rompok pada bagian lingkaran, menyudut ke dalam, dan menyudut keluar.

Dalam proses pengembangan produk ada tiga tahap yaitu proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Pada tahap pra produksi dilakukan penyusunan *flowchart* dan *storyboard* yang disusun berdasarkan materi yang disesuaikan dengan silabus, RPP, hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit juga hasil menganalisa video-video yang sudah ada. Selanjutnya adalah proses produksi dimana langkah pembuatannya antara lain pengambilan video menjahit penyelesaian tepi rompok dengan menggunakan kamera smartphone A20. Kendala yang terjadi pada saat pengambilan video adalah kesalahan pada saat take antara lain pengambilan gambar dari sisi yang kurang sesuai, tahap-tahap menjahit yang terlewat, dan kesalahan proses menjahit. Setelah pengambilan gambar dilanjutkan dengan perekaman suara dan membuat intro pembukaan dengan background, memasukkan music, mensinkronkan jenis warna video dan teks, animasi pergantian slide video, suara dan music, dan kemudian melakukan tes video secara keseluruhan dengan memutarnya melalui laptop dan smartphone. Terakhir adalah pasca produksi yang merupakan tahapan akhir pembuatan media video yaitu meliputi preview dan editing menggunakan aplikasi *kinemaster* yang kemudian dikemas dalam video MP4.

Tahap selanjutnya yaitu validasi ahli oleh ahli media dan ahli materi yaitu dosen-

dosen tata busana juga guru pengampu mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit. Validasi dinyatakan Layak dengan revisi dari para ahli media dan ahli materi. Setelah media dinyatakan layak oleh validator, dilanjutkan tahap uji coba kecil dan uji coba besar.

Hasil dari pengembangan media video pembelajaran menjahit penyelesaian tepi berupa media video yang tersusun dari identitas peneliti, KD teknologi menjahit materi penyelesaian tepi rompok, pengertian penyelesaian tepi rompok dan pengertian kain serong, alat dan bahan yang dibutuhkan, cara memotong kain serong, cara menyambung kain serong, cara menjahit penyelesaian tepi rompok pada bagian lingkaran, cara menjahit penyelesaian tepi rompok pada bagian menyudut ke luar, cara menjahit penyelesaian tepi rompok pada bagian menyudut ke dalam. Video dikemas semenarik mungkin dengan ditambah background, teks, dan animasi perpindahan pada video pembelajaran tersebut. Video dengan format MP4 ini dapat digunakan secara mandiri oleh siswa guna mempelajari langkah menjahit penyelesaian tepi rompok. Media ini dapat dilihat dan diunduh dalam situs youtube [https://youtu.be/u5\\_gCZE2r0I](https://youtu.be/u5_gCZE2r0I) dengan menggunakan smartphone, laptop, computer dan lain-lain.

### **Kelayakan Media Video Pembelajaran Menjahit Penyelesaian Tepi Rompok**

Kelayakan media video pembelajaran menjahit penyelesaian tepi rompok diperoleh berdasarkan penilaian yang dilakukan ahli materi, ahli media, uji coba kecil, uji coba besar. Berdasarkan hasil validasi oleh 3 ahli materi, diperoleh skor rata-rata 25, menempatkan media video ini dalam kategori “layak” menurut tabel persyaratan kelayakan materi video yang digunakan dalam penyelesaian tepi pakaian dengan rompok. Kemudian hasil validasi oleh 3 ahli media diperoleh skor rata-rata 30, menempatkan media video ini dalam kategori “layak” menurut tabel persyaratan kelayakan media video yang digunakan untuk menjahit penyelesaian tepi pakaian dengan rompok.

Uji coba kecil dilakukan kepada 5 orang siswa dengan 20 pertanyaan. Secara keseluruhan dalam uji coba kecil, media video menjahit penyelesaian tepi rompok termasuk dalam kategori sangat baik sebesar 40% dan kategori baik 60%. Skor rerata keseluruhan responden adalah 65,2 maka nilai tersebut berada pada interval  $X \geq 64$  atau dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa media video menjahit penyelesaian tepi rompok secara keseluruhan baik digunakan sebagai media pembelajaran menjahit penyelesaian tepi rompok siswa kelas X busana SMK Muhammadiyah 1 Borobudur berdasarkan data yang diperoleh dari uji coba skala kecil.

Uji coba besar dilakukan menggunakan angket dengan 20 butir pertanyaan dan 30 siswa sebagai responden. Berdasarkan skor data penelitian, media video menjahit penyelesaian tepi rompok termasuk dalam kategori sangat baik sebesar 73,3% dan kategori baik 26,7%. Skor rerata keseluruhan responden adalah 68,6. Hal ini menunjukkan bahwa media video menjahit penyelesaian tepi rompok secara keseluruhan baik digunakan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

1. Model pengembangan yang digunakan mengikuti prosedur pengembangan *Borg and Gall* yang disederhanakan oleh Puslitjaknov terdiri dari 5 tahapan yaitu tahap analisis kebutuhan, pengembangan produk awal, validasi ahli, uji coba skala kecil dan uji coba skala besar. Hasil dari penelitian ini adalah sebuah produk media video pembelajaran menjahit penyelesaian tepi rompok yang berisi materi penyelesaian tepi rompok, alat bahan yang dibutuhkan, langkah-langkah menjahit macam penyelesaian tepi rompok. Hasil penelitian ditujukan untuk siswa kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran

kompetensi dasar teknologi menjahit materi penyelesaian tepi pakaian.

2. Kelayakan media pembelajaran menjahit penyelesaian tepi rompok ditinjau dari segi media dan juga materi, dimana masing-masing pertimbangan dilakukan oleh para ahli dan guru pengajar mata pelajaran dasar teknologi menjahit. Hasil pertimbangan kelayakan media video pembelajaran dari ahli media termasuk dalam kategori “Layak” digunakan dengan rerata 30, sehingga media video menjahit penyelesaian tepi rompok dapat dikatakan “Layak” digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil pertimbangan kelayakan media dari ahli materi termasuk dalam kategori “Layak” digunakan dengan hasil rerata 25, sehingga isi materi pada media video pembelajaran menjahit penyelesaian tepi rompok dinyatakan “Layak” dan sesuai dengan materi yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur. Dalam uji coba kecil, Skor rerata keseluruhan responden adalah 65,2 maka nilai tersebut dalam kategori sangat layak. Pada uji coba besar masuk dalam kategori sangat layak dengan skor rerata 68,6. Hal ini menunjukkan bahwa media video menjahit penyelesaian tepi rompok secara keseluruhan layak digunakan.

### **Keterbatasan Produk**

Dalam Pengembangan Media Video Pembelajaran Menjahit Penyelesaian Tepi Rompok Untuk Siswa Kelas X Busana SMK Muhammadiyah 1 Borobudur keterbatasan produk ini antara lain pemutaran video perlu dibantu dengan speaker dan proyektor untuk mencakup lingkup ruang kapasitas kelas besar, pengembangan media video ini terbatas pada uji kelayakan saja belum sampai uji efektifitas dalam penggunaan secara empiris di kelas.

### **Pengembangan Produk Lebih Lanjut**

Produk pengembangan media video pembelajaran menjahit penyelesaian tepi rompok dapat dikembangkan lebih lanjut dalam hal berikut:

1. Media video pembelajaran menjahit penyelesaian tepi rompok dikembangkan dengan

spesifikasi video yang dapat mencakup ruang pembelajaran besar sehingga jika digunakan dalam pembelajaran kelas besar, materi yang disampaikan dalam media video dapat tersampaikan kepada siswa dengan baik dan jelas.

2. Media video pembelajaran menjahit penyelesaian tepi rompok dapat dikembangkan dengan penerapan pada busana atau linen rumah tangga sesungguhnya sehingga dapat melihat efektifitas penyampaian materi dalam video kepada siswa.

### **Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian pengembangan ini, saran-saran yang dapat diberikan sesuai dengan hasil penelitian pengembangan ini adalah:

1. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa media video pembelajaran menjahit penyelesaian tepi rompok berdasarkan pengujian hasil adalah layak digunakan. Oleh karena itu dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

2. Diharapkan adanya penelitian lebih lanjut terhadap efektivitas penggunaan media video pembelajaran menjahit penyelesaian tepi rompok pada siswa kelas X Busana SMK Muhammadiyah 1 Borobudur, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] T. Puslitjaknov, Metode Penelitian Pengembangan, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- [2] Rudi Susilana dan Cepi, Media pembelajaran, Bandung: Wacana Prima, 2009.
- [3] Rusman, Model Pembelajaran, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- [4] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &. D., Bandung: Alfabeta, 2006.

